# PENGARUH KEDISIPLINAN GURU TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK

Moh. Syaeful Ulum[1], Lelah Nurjamilah[2], Siri Syamsiyati[3]
IAI Cipasung Tasikmalaya, IAILM Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia
ulum@iaic.ac.id[1], lelahnurjamilah@gmail.com[2], sirisyamsiyati[3]

…….

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of teacher discipline on the character of students in MTs. All Devotion. The method used in this study is a descriptive method through a quantitative approach. The data analysis technique for each variable uses the calculated average while the correlation analysis of the two variables uses the Spearman rank correlation (rs). The data analysis of Teacher Discipline is in the sufficient classification, and the data analysis of the student's character is in the low classification, while the correlation analysis of the influence of teacher discipline on the character of students in MTs. Serba Bakti is classified as high with an rs value of 0.68 in the 0.61-0.80 interval. with the degree of determination obtained on the indicators of teacher discipline and the character of students in MTs. Serba Bakti of 46.24% and 53.76% were determined by factors outside the study, both internal, such as choice factors and external factors originating from the community, family, and friends' associations.*

***Keywords****: Discipline, Teacher, Character of Students*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di MTs. Serba Bakti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data untuk masing-masing variabel dengan menggunakan rata-rata hitung sedangkan analisis korelasi kedua variabel tersebut menggunakan korelasi *rank spearman* (rs). Analisis data dari Kedisiplinan Guru berada pada klasifikasi cukup, dan analisis data karakter peserta didik berada pada klasifikasi rendah, sedangkan analisis korelasi pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di MTs. Serba Bakti berada pada kasifikasi *high* (tinggi) dengan diperoleh nilai rs sebesar 0,68 berada pada interval 0.61-0.80. dengan derajat determinasi yang diperoleh pada indikator kedisiplinan guru dan karakter peserta didik di MTs. Serba Bakti sebesar 46,24% dan 53,76% di tentukan oleh faktor diluar penelitian baik internal seperti faktor pilihan dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan masyarakat, keluarga, dan pergaulan teman.

**Kata Kunci**: *Kedisiplinan, Guru, Karakter Peserta Didik*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki dari berbagai aspek, baik dari aspek fisik, intelektual, sosial, maupun spiritual. Selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan nasional tersebut untuk dapat terwujud, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Untuk menciptakan atau membangun pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya seorang atau guru yang dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Menurut Usiono (2012: 81) pada hakikatnya pendidikan adalah kegiatan mendidik, mengajar dan melatih anak sebagai usaha mentransformasikan nilai-nilai yang baik. Dalam melaksanakan hal tersebut pendidikan mengandung berbagai elemen sebagai satu perpaduan. Adapun elemen pendidikan yaitu; dasar dan tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan, kurikulum atau materi pendidikan, metode, lembaga pendidikan, dan evaluasi.

Setiap peserta didik pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dengan teman yang lainnya, karena karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Menurut Syafaruddin, dkk bahwa karakter adalah sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Guru ialah orang yang paling bertanggung jawab terhadap karakter anak disekolah, karena guru merupakan suri tauladan bagi siswa yang bisa membentuk karakter siswa itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran pada surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِى رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sungguh, pada (diri) Rasuullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah."* (Tim Penerjemah Al-Qur'an Kemenag, 2019: 606)

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, akan tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga kependidikan pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta

melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.

Peraturan sekolah yang selalu menekankan supaya guru merangsang, mengacu dan memantapkan kedisiplinan. Terutama dalam proses pembelajaran, itu dari hasil penelitian sementara ini dapat dilihat bahwa para pengajar dan pendidik di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya ini sudah menerapkan kedisiplinan yang sangat tinggi, seperti jam masuk kelas harus tepat waktu, dimana para peserta didik harus berada di sekolah 15 menit sebelum jam pelajaran berlangsung dan apabila ada peserta didik yang terlambat masuk ke sekolah maka mereka tidak bisa masuk karena gerbang sekolah sudah di tutup begitupun dengan para guru-gurunya mereka harus berada disekolah 15 menit sebelum jam pelajaran berlangsung, selalu mengikuti apel pagi setiap hari, selalu menjalankan kewajiban piket guru, selalu mengabsen tepat waktu dan menegakkan kedisiplinan dalam pembelajaran. Kemudian selalu diadakan apel pagi sebelum masuk kelas. Hal tersebut dilakukan adalah untuk membangun karakter peserta didik lebih baik. Selain itu kedisiplinan yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya yakni, membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek, mentaati tata tertib yang dibuat disekolah dan lainnya. Meskipun kedisiplinan sudah diterapkan, namun masih ada peserta didik yang tidak mentaati peraturan. Buktinya masih ada peserta didik yang sering keluar masuk pada saat pergantian jam pelajaran, sering terlambat, merokok saat jam istirahat, tidak mematuhi peraturan, sering melawan guru, sering membawa kendaraan bermotor dan tidak menggunakan helm dan juga tidak mengerjakan PR sekolah. Pada dasarnya perlakuan siswa juga bisa dilatar belakangi oleh lingkungan dan dirinya sendiri, namun pengaruh terbesar dan paling utama adalah kedisiplinan guru dalam sekolah.

Dari latar belakang diatas penulis ingin melakukan penelitian yang mendalam agar diperoleh penjelasan dari informasi mengenai kedisiplinan guru dalam mengajar dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti mengenai "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Serba Bakti Suryalaya Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya)."

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kedisiplinan guru di MTs serba bakti suryalaya? (2) Bagaimana karakter peserta didik di MTs serba bakti suryalaya? (3) Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di MTs serba bakti suryalaya?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kedisiplinan guru di MTs serba bakti suryalaya (2) Karakter peserta didik di MTs serba bakti suryalaya (3) Pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di MTs serba bakti suryalaya.

**1. Kedisiplinan Guru**

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata dasar kedisiplinan adalah disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discare* yang artinya belajar dari kata ini timbul kata *discipline* yang berarti pengajaran atau pelatihan.

Syaiful Bakhri (2012: 12) menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok, disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat di pahami bahwa disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan,

kepatuhan pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mentaati (mematuhi) tata tertib.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

Hani (2008: 17) Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membhayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap.

b. Pengertian Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Guru adalah orang yang mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan ikut bertanggung jawab dalam membentuk karakter pada peserta didik.

Menurut Sardiman (2011) guru merupakan bagian dari proses kegiatan mengajar dan berperan dalam upaya membentuk potensi sumber daya manusia dalam pembangun bangsa. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempunyai ajuan moral yang terjamin yang meliputi amanah, bijaksana dan teratur.

c. Kedisiplinan Guru

Fathul Mujib (2012 : 231) dalam *super power educating* menyatakan bahwa:

Peran guru sangat penting dalam mendisiplinkan peserta didik, karena guru merupakan sosok yang sangat diharapkan dalam pencapaian tujuan pendidikan yaitu "untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia sutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri." (Oemar Hamalik, 2013: 82).

Kedisiplinan guru merupakan situasi tertib dimana guru berusaha menjalankan tugasnya di sekolah yaitu dengan senang hati mematuhi peraturan yang ada, tanpa ada yang secara langsung maupun tidak langsung melukai diri sendiri atau teman, lembaga atau sekolah agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efesien.

d. Indikator Kedisiplinan Guru

Menurut Ellys Tjo (2013: 146) kedisiplinan guru dalam mengajar yaitu:

1) Bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan keberhasilan para murid

Tugas dan tanggung jawab guru yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Sebagai pengajar, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pengajaran sesuai dengan program yang ditentukan. Sebagai pembimbing, guru bertugas memberikan bantuan pada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sebagai administrator kelas, guru bertugas dan bertanggung jawab dalam ketatalaksanaan pada umumnya.

2) Berpakaian secara tepat sesuai dengan posisinya sebagai seorang guru

Dalam segi penampilan, guru harus berpakaian rapi, sopan dan enak dipandang, serta tidak berlebihan. Setiap guru harus mampu memberi perhatian terhadap penampilan dalam batas yang proporsional.

3) Tepat waktu tiba disekolah dan dikelas.

Disiplin erat kaitannya dengan pemanfaatan waktu secara efektif, seorang guru harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, guru yang profesional akan selalu menghargai waktu dan memposisikan waktu sesuai dengan konteks yang dapat diatur oleh dirinya.

4) Pelaksanaan tugas (kegiatan)

Pelaksanaan tugas yang harus dilakukan guru seperti: Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur, tidak merokok selama berada di lingkungan sekolah, mengisi buku agenda guru, memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa serta mengembalikan kepada siswa, mengikuti upacara dan membuat RPP.

5) Program Tindak Lanjut

Memeriksa kebersihan kelas secara beraturan, mengatur pemindahan tempat duduk siswa secara beraturan dan membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan belajar.

Dari beberapa dan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru adalah tenaga pendidik yang memiliki rasa taat dan patuh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajibannya serta memiliki profesi, kualitas akademik, bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani yang memiliki tugas dan peran mendidik, mengajar, melatih dan membimbing dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

**2. Karakter Peserta Didik**

a. Pengertian Karakter

Saebani dan Hamid (2010: 13) dilihat dari asal katanya, karakter merupakan sebuah konsep yang berasal dari kata yunani *charassein*, yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Memiliki suatu karakter yang baik, tidak dapat diturunkan begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Dalam bahasa arab karakter dikenal dengan istilah akhlak yang merupakan jama' dari kata *khuluqun* yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan. Menurut kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internaisasi berbagai

kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak.

Berdasarkan beberapa definisi sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat kita peroleh sebuah kesimpulan tentang pengertian karakter, bahwa karakter merupakan serangkaian sikap, prilaku dan motivasi yang mempelajari tentang identitas seseorang dalam mengenal dirinya. Karakter merupakan nilai-niai priaku manusia yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, ingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya dan adat istiadat.

b. Unsur-unsur Karakter

Ada beberapa unsur dimensi manusia secara psikologis dan sosiologis yang mempengaruhi unsur-unsur terbentuknya karakter pada manusia adalah:

1) Sikap
2) Emosi
3) Kepercayaan
4) Kebiasaan dan Kemauan
5) Konsep diri

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi terbentuknya karakter pada manusia dan kadang juga menunjukan bagaimana karakter seseorang.

c. Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan.

Berikut adalah daftar nilai-nilai utama yang dimaksud dan deskripsi ringkasnya.

1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan
   a) Religius

      Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.
2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri
   a) Jujur
   b) Bertanggung jawab
   c) Bergaya Hidup Sehat
   d) Disiplin
   e) Kerja keras
   f) Percaya diri
   g) Berjiwa wirausaha
   h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
   i) Mandiri

j) Ingin tahu
k) Cinta ilmu

3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama.
   a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
   b) Patuh pada aturan-aturan sosial
      1) Menghargai karya dan prestasi orang lain
      2) Santun Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
      3) Demokratis Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
      4) Empati
4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

   Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai kebangsaan
   a) Nilai kebangsaan
   b) Menghargai keberagaman.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan karakter

Heri Gunawan (2012: 19) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu :

1) Faktor intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal diantaranya adalah:

a) Faktor insting (naluri).

   Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

b) Faktor adat atau kebiasaan.

   Kebiasaan yang baik hendaknya dilakukan manusia, yakni dengan cara memaksakan diri mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga membentuk akhlak (karakter) yang baik.

c) Faktor kehendak dan kemauan

   Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan, itulah yang menggerakkan dan mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berprilaku (berakhlak).

d) Faktor suara batin atau suara hati

   Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, disamping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus di didik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Faktor keturunan.

   Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia, daam kehidupan ini anak-anak akan melihat dan berprilaku menyerupai orang tuanya. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

1) Sifat *jasmaniyah*
2) Sifat *Ruhaniyah*

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter manusia, juga terdapat faktor ektern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Faktor pendidikan

Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

b) Faktor lingkungan.

Salah satu aspek yang turut memberikan pranan dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor (lingkungan) di mana seseorang berada. Lingkungan dibagi ke dalam dua bagian:

1) Lingkungan yang bersifat kebendaan
2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

## B. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019: 65) "Penelitian deskriptif kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail."

Sugiyono (2013: 7) berpendapat bahwa disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dengan kata lain, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas / variabel X dan variabel terikat / variabel Y, berikut penulis rincikan variabel yang digunakan dalam variabel penelitian ini yaitu : (1) Variabel bebas / Variabel X dalam penelitian ini adalah kedisiplinan guru dan (2) Variabel terikat / Variabel Y dalam penelitian ini adalah karakter peserta didik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX MTs Serba Bakti Suryalaya yang berjumlah 157 peserta didik, adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling,* yakni setiap kelompok diambil secara random, sebesar 10% - 20% populasi. Tujuan tersebut adalah:

1. Menetapkan sampel berdasarkan tujuan penelitian.
2. Mencari sampel berdasarkan permasalahan dalam penelitian, yaitu kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik.

Sugiyono (2010:118) menyebutkan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itulah sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili." Dalam menentukan ukuran sampel Suharismi dan Arikunto menjelaskan bahwa: "Jika populasi lebih dari 100, maka sampel yang diambil 10% - 20%.

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas, maka penulias mengambil sampel peserta didik kelas IX secara *startified random sampling* dengan jumlah 32 orang.

Salah satu kegiatan dalam penelitian ini adalah menentukan cara mengukur variabel penelitian dan alat pengumpulan data. Untuk mengukur variabel diperlukan instrumen penelitian dan instrumen ini berfungsi untuk digunakan mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawncara, dokumentasi, angket. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi.

Data-data yang sudah terkumpul akan dikualifikasikan dalam bentuk angka-angka sehingga bersifat kuantitatif. Selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa serta diinterpretasikan melalui korelasi *rank spearman.*

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung ($\bar{x}$) yaitu 35,3. Bila dikonfirmasikan ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi cukup (Interval 32,2 – 39,3). Hal ini berarti Kedisiplinan Guru di MTs. Serba Bakti tergolong kategori cukup.

Sebagaimana hasil uji statistik tersebut yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru ini adalah cukup, selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru dan peserta didik. Dengan berbagai data yang telah dikumpulkan, penulis mendapatkan hasil bahwa setiap guru memiliki nilai kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan guru nampaknya cukup berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Hasil wawancara penulis dengan guru, beliau menyebutkan bahwa kedisiplinan guru yang dilakukan agar terbentuk karakter peserta didik yang baik. Beberapa diantaranya adalah melaksanakan proses belajar mengajar, berpakaian secara tepat, tepat waktu tiba disekolah dan lain sebagainya. (Ai Sadiah, Wawancara, 11 Juli 2022)

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti di MTs. Serba Bakti, sekolah telah menerapkan dan melaksanakan indikator-indikator yang telah disebutkan diatas. Maka dari itu guru telah melaksanakan dengan cukup baik.

Sebagaimana hasil uji statistik tentang Karakter Peserta Didik di MTs. Serba Bakti ini diperoleh hasil rata-rata hitung ($\bar{x}$) 24,3 berada pada klasifikasi rendah (Interval 21,4 – 26,8). Hal ini berarti karakter peserta didik yang ada di MTs. Serba Bakti tergolng kategori rendah.

Meski tergolong rendah, hal ini ditambahkan lagi dengan hasil wawancara antara penulis dengan guru yang menjelaskan bahwa peserta didik ada juga yang memiliki karakter yang baik bagi yang benar-benar mematuhi peraturan sekolah. Hal ini terlihat dari keseharian peserta didik saat disekolah mampu bertanggung jawab, disiplin dan lainnya. (Ai Sadiah, Wawacara, 11 Juli 2022)

Bedasarkan hasil penelitian bahwa kedisiplinan guru memiliki pengaruh terhadap karakter peserta didik di MTs. Serba Bakti dengan rs sebesar 0,68. Berdasarkan klasifikasi pada skala Guilford atas niai rs berada pada klasifikasi high (tinggi) karena berada pada interval 0.61-0.80. Hal ini berarti Kedisiplinan Guru memiliki korelasi yang cukup dengan karakter peserta didik di MTs. serba Bakti.

Artinya indikator dari kedisiplinan guru seperti bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar, berpakaian secara tepat, tepat waktu tiba disekolah, pelaksanaan tugas dan program tindak lanjut cukup mempengaruhi indikator karakter peserta didik di MTs. Serba Bakti seperti yang disebutkan di atas.

Hal ini dilengkapi dengan hasil wawancara kepada guru di MTs. Serba Bakti menyebutkan bahwa kedisiplinan guru sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik, dibuktikan dengan adanya sikap yang ditimbulkan dengan baik, perbedaanya sangat jauh sekali dengan karakter peserta didik yang tidak mematuhi peraturan. (Ai Sadiah, Wawancara, 11 Juli 2022).

## D. SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai kedisiplinan Guru terhadap karakter peserta didik di MTs. Seba Bakti maka dpat disimpulkan bahwa :

1. Kedisiplinan guru, berdasarkan hasi uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung ($\bar{x}$) yaitu 35,3. Bila dikonfirmasikan ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi cukup (Interval 32,2 – 39,3). Hal ini berarti Kedisiplinan Guru di MTs. Serba Bakti tergolong kategori cukup.
2. Karakter peserta didik, sebagaimana hasil uji statistik tentang Karakter Peserta Didik di MTs. Serba Bakti ini diperoleh hasil rata-rata hitung ($\bar{x}$) 24,3 berada pada klasifikasi rendah (Interval 21,4 – 26,8). Hal ini berarti karakter peserta didik yang ada di MTs. Serba Bakti tergolong kategori rendah.
3. Pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik, berdasarkan hasil penelitian bahwa kedisiplinan guru memiliki pengaruh yang tinggi terhadap karakter peserta didik di MTs. Serba Bakti dengan rs sebesar 0,68. Berdasarkan klasifikasi pada skalla Guilford atas nilai rs berada pada klasifikasi high (tinggi) karena berada pada 0,61-0,80. Derajat determinasi yang diperoleh pada indikator kedisipinan guru dan karakter peserta didik di MTs. Serba Bakti ini adalah 46,24% dan 53,76% di tentukan oleh faktor diluar penelitian baik internal seperti faktor pilihan dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan masyarakat, keluarga, dan pergaulan teman.

Dengan perbandingan t hitung 5,0728 > t tabel 1,697 sehingga Ha diterima dan Ho ditolak. Ini membuktikan bahwa kedisiplinan guru mempunyai pengaruh terhadap karakter peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Amri, Ulil. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an.*Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Danim, Sudarwan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Keprofesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.

Hidayat, Soleh. 2017. *Penegmbangan Guru Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Khon, Abdu, Majid. 2012. *Hadis Tarbawi (Hadis-hadis Pendidikan).* Jakarta: Kencana.

Mujib, abdu, dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Remaja Rosdakarya.

Mujib, Fathul. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetesi dan Setifikasi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Musich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidemensional.* Jakarta: Bumi Aksara

Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Familia.

Nugroho, Bernardus. 2012. *Metode Kuantitatif.* Jakarta: Salemba Humanika.

Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafaruddin dkk. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.